



## **PERAN ORANG TUA MENANAMKAN NILAI KARAKTER ISLAMI PADA ANAK SELAMA PEMBELAJARAN DARING**

**Novela Aditiya<sup>1</sup>, Nur Hidayat<sup>2</sup>**

**<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sunan kalijaga Yogyakarta, Indonesia**  
[21204081014@student.uin-suka.ac.id](mailto:21204081014@student.uin-suka.ac.id)

**<sup>2</sup>Dosen, Universitas Islam Negeri Sunan kalijaga Yogyakarta, Indonesia**  
[bos\\_hidayat@yahoo.com](mailto:bos_hidayat@yahoo.com)

### **Abstrak**

*Menurunnya nilai karakter yang dimiliki oleh anak disebabkan dengan perubahan pembelajaran yang dilakukan dengan daring. Orang tua perlu menanamkan nilai karakter Islami selama proses pembelajaran daring karena penanaman nilai karakter terhadap anak dapat menjadi pondasi untuk mewujudkan perubahan kepribadian baik dalam perubahan aktivitas sehari-hari. Tujuan dari penelitian yaitu untuk mengungkapkan bagaimana peranan orang tua menanamkan nilai karakter Islami pada anak selama pembelajaran daring. penelitian mengacu pada pendekatan kualitatif deskriptif metode studi kasus, informasi data didapatkan dari data observasi dan wawancara dengan 5 orang tua mempunyai anak sekitar usia 6 sampai 12 tahun di Desa Nibung Provinsi Bangka Belitung. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran orang tua menanamkan nilai karakter Islami melalui 3 kegiatan yaitu menanamkan akidah dan akhlak yang bertanggung jawab, peduli kepada sesama, bersyukur, menghormati guru, mengerjakan tugas dengan tepat waktu dan senantiasa berharap serta berdoa kepada Allah SWT; Abad yang dibiasakan sebelum melakukan kegiatan diawali mengucapkan basmallah, menggunakan tangan kanan dan kaki kanan, mengucapkan salam dengan orang yang lebih tua. Makan dan minum dengan keadaan duduk, melaksanakan shalat wajib dan sunnah duhha, murajoah hafalan ayat al- qur'an setelah melaksanakan shalat; Membatasi penggunaan gadget pada anak dapat disesuaikan dengan tahap perkembangan dan usia anak. Strategi yang dapat dilakukan agar anak tidak menggunakan gadget dengan mengarahkan anak melakukan aktivitas dibidang olahraga.*

*Kata Kunci: Peran orang tua, karakter Islami, pembelajaran daring*

### **PENDAHULUAN**

Perkembangan karakter pada anak selama pembelajaran daring menjadi tugas baru bagi orang tua untuk mengembangkan karakter anak menjadi lebih baik. kesempatan yang didapatkan untuk mengembangkan karakter anak dapat dimanfaatkan waktunya. keberadaan anak yang *fulltime* berada di rumah menjadi strategi serta peluang yang baik sebagai orang tua untuk membimbing karakter untuk mengenal agama yang dianutnya. Keberadaan anak yang lebih sering menghabiskan waktu di rumah harus dimanfaatkan orang tua agar mengembangkan kedekatan secara emosional dan kepribadian.

Berhasilnya pendidikan yang ditempuh secara terorganisasi oleh anak tidak terlepas dari didikan orang tua sebagai pendidik pertama yang mengenalkan dunia pendidikan didalam

keluarga. Norma kebaikan yang diterapkan kepada anak menjadi pondasi awal untuk memulai kehidupan, menerapkan perbuatan sesuai dengan kepribadian yang ditanamkan. Dalam menanamkan kepribadian dapat dengan cara mengarahkan kepada pribadi unggul, mendidik tanpa membelenggu hak, dan menubuhkan kepribadian anak yang mempunyai karakter Islamis serta responsif. Pembelajaran daring sangat diperlukan pendampingan orang tua untuk mengawasi. Mendidik dan mengasuh yang lebih dioptimalkan mengembangkan kepribadian anak.<sup>1</sup>

Pembelajaran daring dalam pelaksanaannya membutuhkan kerjasama yang terorganisir dari pendidik di lingkungan sekolah dan pendidik di rumah. Kontribusi orang tua dalam kegiatan akademik anak merupakan suatu hal yang penting. Namun dalam kondisi fakta yang terjadi saat ini masih ada beberapa pihak yang belum siap untuk melaksanakan proses pembelajaran daring. Dukungan dan dorongan dari guru serta bimbingan dari orang tua sangatlah dibutuhkan oleh peserta didik dimasa pembelajaran daring, penanaman nilai karakter yang diterapkan oleh orang tua selama pembelajaran daring sangat dibutuhkan untuk mengembangkan nilai-nilai kebaikan yang berdampak baik bagi kehidupannya.<sup>2</sup>

Fitrah seorang anak dapat dipertahankan, jika mendapat bimbingan, arahan, serta pengawasan dari orang tua sesuai norma ajaran agama Islam. Kepedulian kepada anak tidak menjadi fokus orang tua untuk membimbing mendapat karakter akan menjadi celaka bagi kehidupannya. pembentukan karakter yang terwujud dalam kesatuan esensial antara peserta didik dengan perilaku dan sikap hidup yang dimilikinya.<sup>3</sup> Dalam isam suri tauladan akhlak terpuji sebagai panunan umat Islam baginda nabi Muhammad SAW menegaskan bahwa pokok utama yang dikembangkan dalam diri manusia mengikhtiarkan perencanaan karakter yang baik (*good character*).<sup>4</sup> Pendidikan karakter yang Islami wajib ditanamkan mulai usia dini karena masa keemasan yang paling kondusif untuk menanamkan kebiasaan yang baik.<sup>5</sup> Kebiasaan akhlak yang baik dapat meniru dari sikap suri tauladan akhlak rasulullah SAW dapat dilihat ayat al-qur'an yang menjelaskan rasullulan diciptakan sebagai suri tauladan manusia dimuka bumi, akhlak hal

---

<sup>1</sup> Aisyah Aisyah dan Isabella Hasiana, "Optimalisasi Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Seksual Anak Usia Dini," *Jurnal Penamas Adi Buana* 4, no. 2 (2021): 65–70, <https://doi.org/10.36456/penamas.vol4.no2.a2695>.

<sup>2</sup> Agustin Lilawati, "Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2020): 549, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.630>.

<sup>3</sup> Murjani, Ujang Nurjaman, dan Indonesia Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Nusantra, Bandung, "Moral Education Based On Religion, Philosophy, Psychology And Sociology," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 16, no. 1 (2022): 142–61.

<sup>4</sup> M. Hidayat Ginanjar, "Keseimbangan Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 03 (2017): 230–42.

<sup>5</sup> Ibrahim Bafadhol, "Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam," *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* 06, no. 12 (2017): 45–61.

utama perkembangan kepribadian yang menjadi lebih baik dalam ajaran agama Islam<sup>6</sup>. Adapun surat yang membahas bahwa nabi Muhammad SAW datang kemuka bumi untuk menyempurnakan akhlak manusia:

لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنْفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ بِالْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ

*Artinya: Sungguh, telah datang kepadamu seorang rasul dari kaummu sendiri, berat terasa oleh penderitaan yang kamu alami, (dia) sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, penyantun dan penyayang terhadap orang-orang yang beriman (Surat At-Taubah :128)*

Pembentukan akhlakul karimah terintegritas dengan ilmu, keteguhan hati, perbuatan tabunggan diakhirat, dan rendah hati menjadi ajaran Islam yang mengajarkan bahwa akhlak mendapat posisi yang sangat penting dapat diupayakan menempuh pendidikan Islam<sup>7</sup>. Keluarga dan sekolah menjadi lingkungan yang dapat mengajarkan dan menanamkan pendidikan akhlak.<sup>8</sup> Terutama ibu menjadi madrasah pertama menanamkan nilai karakter mempunyai akhlak yang baik. Pendidikan agama yang menerapkan karakter yang baik bagi putra-putrinya dapat kenalkan dan diterapkan mulai sejak dini, orang tau dipercaya oleh Allah SWT menjadi tempat utama mendapatkan pendidikan.<sup>9</sup>

Pendidikan karakter adalah kegiatan yang dilakukan oleh individu untuk mengembangkan dan menumbuhkan perwujudan yang dimiliki oleh generasi yang lebih selanjutnya.<sup>10</sup> Tujuan dari pendidikan karakter membentuk generasi yang berbicara tidak mendusta, tanggap dalam menyikapi kejadian yang terjadi dalam kehidupan, tangguh atas cobaan yang melimpah dan peduli kepada sesama.<sup>11</sup> Menguatkan pendidikan karakter yang dipunyai oleh anak dapat dikembangkan oleh orang tua dengan menumbuhkan nilai-nilai karakter, membangun hubungan yang kuat melalui seringnya interksi dan komunikasi, mempersiapkan pendidikan dan memfasilitasi sarana dan prasarana untuk kepentingan sekolah serta memsupport setiap kegiatan

---

<sup>6</sup> Fadlil Yani Ainusyamsi dan Husni Husni, "Perspektif Al-Qur'an tentang Pembebasan Manusia melalui Pendidikan Akhlak," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2021): 51, <https://doi.org/10.36667/jppi.v9i1.670>.

<sup>7</sup> Eva Latipah dan Nur Faizatul Mardiyah, "Keterkaitan Kemampuan Berpikir Kritis dengan Akhlakul-Karimah pada Siswa SMP Ma'had Islamy," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 1 (2020): 55–66.

<sup>8</sup> Eka Fitria Ningsih, "Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan.," *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan* 1, no. 2 (2016): 191–217.

<sup>9</sup> Etc Elawati Dewi, "Peran Ibu Menurut Prespektif Islam" 1 (2019): 200–216.

<sup>10</sup> Migfar Rivadah dkk., "Figur Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Anak," *Al-Musannif: Jurnal Pendidikan Islam dan Keguruan (Journal of Islamic Education and Teacher Training)* 2, no. 2 (2020): 139–52, <https://doi.org/10.5281/zenodo.4392782>.

<sup>11</sup> Akis Indriana Rahayu, "Sifat-Sifat Rasulullah Saw Sebagai Dasar Pendidikan Karakter," *Prosiding Seminar Nasional Dies Natalis 41 Utp Surakarta* 1, no. 01 (2021): 19–26, <https://doi.org/10.36728/semnasutp.v1i01.5>.

yang dilakukan jika itu baik tidak melanggar norma agama.<sup>12</sup> Menanamkan karakter Islami kepada anak perlu adanya kerja sama yang dilakukan dilingkungan keluarga seperti ayah dan ibu. Nilai karakter yang perlu ditanamkan pada diri anak dengan sikap jujur saat berbicara, toleransi kepada teman yang berbeda agamanya, disiplin mengerjakan kewajiban, kerja keras untuk mendapatkan keinginan yang ingin dicapai, cinta damai kepada sesama, peduli terhadap lingkungan tidak membuang sampah sembarangan, peduli kepada teman yang mendapatkan kesusahan, bersyukur atas berkenannya kenyamanan di dunia yang fana, percaya diri untuk mengungkapkan pendapat dan tanggung jawab atas kewajiban yang dipunyai.<sup>13</sup> Membentuk karakter tanggung jawab pada peserta didik memerlukan waktu yang diterapkan secara berulang.<sup>14</sup> Kebiasaan yang diterapkan di rumah dengan mengembangkan dan menumbuhkan nilai Berdasarkan hasil observasi, menanamkan karakter Islami kepada anak menggunakan metode sesuai dengan karakteristik yang dimiliki.

Penelitian mengenai menanamkan nilai karakter Islami kepada anak telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Adapun beberapa penelitian sebelumnya yaitu membentuk karakter anak menjadi tugas pokok orang tua agar anak menjadi insan yang lebih baik. Tugas sebagai orang tua dalam menumbuhkan kepribadian menggunakan kehidupan di akhirat dan di dunia yang fana dengan mendidik, memfasilitator keperluan, motivator menjalani kehidupan, pendamping serta pengawas aktivitas sehari-hari yang digeluti, dan figur yang dicontoh mempunyai kepribadian al-uswah al-hasanah. Penyalahgunaan gadget menjadi hambatan dalam membimbing dan mengawasi anak selama masa belajar dari rumah.<sup>15</sup> Kemudian penelitian sebelumnya menanamkan pendidikan karakter melalui pembelajaran daring di era digital diperlukan pengoptimalan segala aspek baik pendidik, peserta didik, orang tua, dan kurikulum pembelajarannya, penanaman karakter pada anak tetap bisa diajarkan, terkhusus pada nilai karakter spiritual, bertanggung jawab dan mandiri.<sup>16</sup> Kemudian penelitian sebelumnya akidah dan moral (akhlaq) terpuji dapat dikembangkan dengan senantiasa mensyukuri kejadian yang tidak

---

<sup>12</sup> Siska Nurul Azizah, Luksiana, Nila Ispiyana, dan Sinta Nuryah, "Strategi Orang Tua Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 Lusiana," *Academica: Journal ...* 4, no. December (2020): 16.

<sup>13</sup> Fathul Zannah, "Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Berbasis Al Qur'an," *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 5, no. 2 (2020): 1–8, <https://doi.org/10.33084/tunas.v5i2.1233>.

<sup>14</sup> Universitas Kh dkk., "UPAYA GURU PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER TANGGUNG JAWAB SISWA DI SMP NEGERI 1 PLOSO JOMBANG Khoirun Nisa ' Nurie Astari Abstrak" 16, no. 4 (2022): 1230–40.

<sup>15</sup> Sultan Hadi Prabowo, Agus Fakhruddin, dan Miftahur Rohman, "PERAN ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DI MASA PANDEMI COVID-19 PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM Abstrak Kata Kunci : Peran Orang Tua , Pendidikan Karakter , Pandemi Covid-19 , PENDAHULUAN Keberhasilan pendidikan formal yang ditempuh seorang anak tida," *Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2020): 191–207.

<sup>16</sup> Hanum Hanifa Sukma, "Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital Dini," *Prosiding Seminar Nasional Dies Natalis 41 Utp Surakarta* 1, no. 01 (2021): 85–92, <https://doi.org/10.36728/semnasutp.v1i01.13>.

menyekutukan Allah Swt dan berbakti kepada orang tua. Kemudian penelitian sebelumnya memberikan nafkah suatu kewajiban, kesabaran menuntun ke jalan yang lurus, menghargai preferensi yang ditentukan oleh anak dan mendoakan agar menjadi hamba- hamba-Nya yang kompeten sesuai karakter yang dikembangkan untuk menjadi penurus taat akan nilai norma agama.<sup>17</sup> Sedangkan penelitian yang dilakukan bagaimana orang tua menanamkan nilai karakter Islam pada anak selama pembelajaran daring. Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin mengkaji peran orang tua yang dilakukan selama pembelajaran daring dalam mengembangkan nilai karakter Islami.

## **METODE PENELITIAN**

Tujuan dari penelitian ini untuk mengungkapkan bagaimana peran orang tua untuk menegakan nilai karakter Islami selama kegiatan belajar daring. Penelitian mengacu pada pendekatan kualitatif deskriptif metode studi kasus untuk mendeskripsikan peran orang tua menanamkan nilai karakter Islami pada anak selama pembelajaran daring. Informasi penelitian ini didapatkan dari observasi, dan wawancara dengan 5 orang tua peserta didik yang berumur 6 sampai 12 tahun di Desa Nibung Provinsi Bangka Belitung yang dilakukan pada tanggal 1 Desember 2021 sampai 19 Desember 2021. Data yang disajikan dalam bentuk data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dari 5 informan dan data sekunder didapatkan dari jurnal-jurnal sebelumnya. Untuk menentukan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, selanjutnya data hasil penelitian dilakukan analisi dengan reduksi data yang menggolongkan informasi yang didapatkan, informasi hasil data disajikan dalam bentuk penyajian laporan data, dan verifikasi memahami makna dari informan. Data yang didapatkan dari informan melalui wawancara secara langsung dan via Whatsapp.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Penguatan akidah dan akhlak**

Akidah dan akhlak disesuaikan berlandaskan karakteristik yang dimiliki oleh anak. Penguatan akidah yang bersumber kepada ajaran Allah SWT akan mengajarkan anak untuk untuk senantiasa berharap dan memujinya. Orang tua mengajarkan nilai akidah untuk senantiasa berharap kepada Allah SWT, jika mendapatkan hasil ulangan atau tugas yang tidak sesuai dengan harapannya berbaik sangkalah bahwa Allah SWT menginginkan mereka untuk belajar lebih giat dan usaha yang dilakukan disertai dengan doa (*informan ibu Z hari Jumat, 03 Desember 2021*). Menghargai dan mendengarkan orang lain yang sedang berbicara, mengikuti kegiatan

---

<sup>17</sup> Moh. Muafi, "Pendidikan orang tua terhadap anak dalam kitab," *Tarbiyatuna* 9, no. 1 (2016): 58-77.

pembelajaran dengan baik selalu diterapkan oleh orang tua. Mendampingi saat melakukan kegiatan pembelajaran. Mengerjakan tugas tepat waktu agar anak bisa menghargai dan memanagem waktu yang dipunyai (*informan ibu E hari Senin 06 Desember 2021*). Akidah yang dapat diterapkan kepada anak dengan ikhlas dan penuh rasa syukur menerima hasil yang dilakukan atas usaha sendiri, tidak perlu khawatir, dan sedih apabila mendapatkan nilai yang tidak sesuai dengan harapan yang diinginkan. Setiap perbuatan yang dilakukan oleh akan baik ataupun buruk dapat dilihat oleh sang pencipta walaupun perbuatan dilakukan tanpa diketahui orang lain yang tidak melihatnya dan perbuatan yang dilakukan akan dipertanggung jawabkan di akhirat (*informan ibu L hari Minggu, 04 Desember 2021*). Tanggung jawab dalam mengerjakan setiap kewajiban yang dipunyai. barang yang dimiliki dijaga dengan baik. Membantu teman yang dalam keadaan susah dengan cara mendoakan, hal inilah yang dapat diterapkan untuk menanamkan nilai kepedulian pada sesaa terjadi saat pembelajaran daring ditengah pandemic covid-19, memberikan nasehat kepada anak untuk menghargai guru saat melaksanakan kegiatan pembelajaran akan membantu anak menerima materi sesuai dengan tujuan pembelajaran. (*infroman ibu E hari senin, 12 Desember 2021*). Mensyukuri nikmat yang diberikan oleh sang pencipta menjadi pokok utama agar kehidupan yang dijalankan terasa ringan dan penuh kebahagiaan. Menghargai dan mensyukuri atas kehidupan yang sehat, apabila sedang diberikan sakit dapat menguatkan anak dengan memberitahukan sakit yang diberikan ialah bentuk Allah SWT agar dekat denganya dan berdo'a atas kesembuhan hari (*infroman ibu DS Hari minggu, 11 Desember 2021*).

Penguatan akidah dan akhlak saat pembelajaran daring dapat ditanamkan oleh orang tua dengan menanamkan nilai tanggung jawab, peduli kepada sesama, menerima hasil yang didapatkan dengan rasa syukur, menghormati guru yang telah mengajarnya walaupun dengan pembelajaran daring, Mengerjakan tugas dengan tepat waktu dapat meningkatkan akhlak anak yang disiplin, menghargai waktu dan senantiasa beharap dan berdo'a kepda Allah SWT. Akhlak mulia memiliki potensi besar sebagai pondasi yang dimiliki anak dalam menjalankan kehidupan ini dunia ini dan akhlak mulia akan menjadi amal dikehidupan akhirat.<sup>18</sup>

Peran orang tua menjadi fasilitator untuk memberikan kebutuhan yang dibutuhkan anak, menjadi motivator untuk membangkitkan semangat melakukan perbuatan baik, dan mencontohkan tauladan perbuatan sesuai dengan karakter Islami.<sup>19</sup> Strategi menanamkan pendidikan akhlak kepada anak dapat menerapkan keteladanan mencontohkan perbuatan baik yang diajarkan oleh orang tau melalui suri tauladan nabi Muhammad SAW, perbuatan yang tidak

---

<sup>18</sup> Muhammad Abdul Halim Sidiq, "Telaah Pemikiran Sayyid Abdullah bin Alwy Al-Haddad Tentang Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Risalatul Mu'awanah," *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2017): 220–32.

<sup>19</sup> Rivadah dkk., "Figur Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Anak."

sesuai dengan norma agama dilarangkan, memberikan *reward* apabila telah menyelesaikan kewajibannya dalam pendidikan, dan membantu orang tua.<sup>20</sup>

Penanaman akidah dan akhlak diterapkan sesuai dengan tumbuh dan berkembangannya. Penanaman yang diberikan tidak membuat anak tertekan dalam menjalani setiap kegiatan. Bersabar dalam mendidik anak dan membekali akidah yang baik menjadi kewajiban orang tua menanamkan rasa syukur atas setiap hal yang terjadi dalam kehidupan.<sup>21</sup>

### **Adab dan kebiasaan sehari-hari**

Pembiasaan yang baik diberikan kepada anak dapat menjadi sesuatu kebiasaan yang senantiasa diterapkan dalam kehidupannya. Mengajarkan anak untuk mengawali setiap kegiatan dengan mengucapkan basmallah dan melakukan dengan tangan kanan dan kaki kanan. Kegiatan ini dapat diterapkan sejak dini agar saat dewasa anak sudah terbiasa dalam melakukannya. Tangan kanan menjadi awalan dalam melakukan aktivitas seperti makan, minum serta dilakukan dengan duduk sesuai sunnah. Membersihkan tempat tidur setelah tidur pada malam hari (*informan ibu Z hari Jumat, 03 Desember 2021*). Anak diajarkan sebelum makan membaca bismillah, dan menggunakan tangan kanan. Saat pembelajaran berlangsung dimulai dengan bismillah. Membersihkan tempat tidur setelah tidur pada malam hari. Setelah makan piring diletakkan tempat cuci piring. Melaksanakan shalat wajib dan shalat sunnah duha. Mengucapkan salam kepada guru sebelum melaksanakan kegiatan proses pembelajaran dengan website *zoom meeting* (*informan ibu L hari Minggu, 04 Desember 2021*). Shalat wajib yang dilakukan dikerjakan tepat waktu. Saat shalat magrib dan shalat isya anak laki-laki dibiasakan melaksanakannya berjamaah di masjid, shalat berjamaah di masjid dilakukan bersama dengan ayah. Ayah dapat mencontohkan kepada anak pembiasaan yang baik. Orang tua menceritakan pentingnya seorang laki-laki melaksanakan shalat di masjid pahala yang didapatkan dilipat gandakan oleh Allah SWT (*informan ibu E hari Senin 06 Desember 2021*). Shalat wajib bagi anak laki-laki pada hari jum'at jika tidak melaksanakan dengan alasan malas. Maka orang tua akan memberikan hukuman. Melaksanakan kegiatan murajaah untuk mempertahankan hafalan, setiap 1 minggu sekali anak halaqah dan menyeter hafalan al-qur'an yang telah dihafal dengan ustadz atau ustazah yang telah dijadwalkan oleh pihak sekolah (*informan ibu DS Hari minggu, 11 Desember 2021*). Murajaah al qur'an dilakukan setelah melaksanakan shalat wajib seperti shalat subuh dan shalat maqrib karena pada waktu shalat yang lainnya orang tua bekerja, membagikan waktu agar anak tidak menunda kebaikan perlu dilakukan oleh orang tua. Hal ini menjadi tantangan yang baru saat pembelajaran daring. pada malam hari setelah bekerja orang tua melaksanakan kewajibannya untuk mendampingi anak dalam mengerjakan tugas sekolah. Anak yang lambat memahami materi

---

<sup>20</sup> Amin Zamroni, "Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak," *Sawwa: Jurnal Studi Gender* 12, no. 2 (2017): 241, <https://doi.org/10.21580/sa.v12i2.1544>.

<sup>21</sup> Muafi, "Pendidikan orang tua terhadap anak dalam kitab."

pembelajaran diajarkan dengan sabar. Anak perempuan dibiasakan menutup aurat saat berada di luar rumah, berjilbab menjadi kewajiban yang dilaksanakan oleh perempuan agar terhindar dari perilaku jahat. Berjilbab saat disekolah sudah menjadi kebiasaan yang diterapkan anak, kebiasaan ini menjadi suatu kebaikan bagi kehidupannya. Rasa malu yang dimiliki saat tidak menggunakan jilbab di luar rumah menjadi kesuksesan orang tua mengajarkan nilai kebaikan sesuai norma ajaran agama Islam (*infroman ibu E Hari Senin, 12 Desember 2021*).

Abad yang dibiasakan oleh orang tua saat pembelajaran daring mengawasi anak dan menanamkan pembiasaan saat ingin melakukan suatu kegiatan dilakukan dengan mengucapkan basmallah, menggunakan tangan kanan dan kaki kanan, mengucapkan salam dengan orang yang lebih tua. Makan dan minum dengan keadaan duduk, melaksanakan shalat wajib bagi laki-laki ditanamkan bahwa laki-laki diwajibkan melaksanakan shalat di masjid, murajaah hafalan ayat al-qur'an setelah melaksanakan shalat, shalat sunnah duha diterapkan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran daring. Perbuatan yang dilakukan terdapat kesalahan, maka dapat dikomunikasi dengan baik, dipahami kesulitan yang dihadapi, memberika rasa nyaman agar anak dapat mencurahkan *moment* yang dilakukannya setiap harinya.<sup>22</sup>

Karakter yang dinamakan sebagai kepribadian manusia diajarkan melalui metode internalisasi disampaikan melalui teknik keteladanan, dan memberikan motivasi setiap hal yang dilakukan.<sup>23</sup> Pembelajaran yang dilakukan selama pandemic dilakukan dengan pembelajaran daring. Pembelajaran daring mempunyai pengaruh bagi jalinan koneksi orang tua dan anak akan menjadi lebih dekat, mengawasi perkembangan dari sikap dan kemampuan yang dimiliki oleh anak selama pembelajaran di rumah agar dapat berjalan baik dan benar.<sup>24</sup> Perbuatan yang baik yang telah dibiasakan dengan memaksimalkan pembentukan karakter kepribadian diaktivitas sehari-hari melalui pembiasaan peribadahan kepada Allah SWT.<sup>25</sup>

### **Membatasi dalam pgunaan gadget**

Gadget yang diberikan kepada anak tanpa adanya pengawasan orang tua akan menimbulkan dampak negative seperti perubahan pada mental anak, tingah laku, dan anak tidak mendengarkan perkataan dari orang tuanya. Orang tua membatasi anak menggunakan gadget saat pada malam

---

<sup>22</sup> Agus Dewi Yuarna, Joko Sutarto, dan Tri Suminar, "The Influence of Parenting and Peers on Early Childhood Character," *Journal of Primary Education* 9, no. 4 (2020): 429–35, <https://doi.org/10.15294/jpe.v9i4.41766>.

<sup>23</sup> Nur Hidayat, "The Implementation of Character Education Model at Islamic Boarding School of Pabelan, Magelang, Central Java," *Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2016): 431, <https://doi.org/10.14421/jpi.2016.52.431-455>.

<sup>24</sup> Khamim Zarkasih Putro dkk., "Pola Interaksi Anak dan Orangtua Selama Kebijakan Pembelajaran di Rumah," *Fitrah: Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2020): 124–40, <https://doi.org/10.53802/fitrah.v1i1.12>.

<sup>25</sup> Mujahidatul Haibah dkk., "Pembiasaan Membentuk Karakter Peserta Didik Madrasah Miftahul Huda Musi Rawas Utara," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 5, no. 2 (2020): 23–32, [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(2\).5341](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(2).5341).

hari, karena pada malam hari menjadi waktu bagi anak untuk beristirahat (*informan ibu Z hari Jumat, 03 Desember 2021*). Durasi penggunaan gadget disesuaikan dengan tahap perkembangan dan usia anak. Menggunakan gadget diperbolehkan sehari minimal 1 jam, setelah semua tugas sekolah diselesaikan (*informan ibu L hari Minggu, 04 Desember 2021*). Memberikan gadget pada anak kelas tinggi dapat diberikan 1 hari maksimal 2 jam. Memberikan jadwal dalam penggunaan gadget dapat dilakukan kesepakatan antara orang tua (*informan ibu E hari Senin 06 Desember 2021*). Anak hanya boleh menggunakan gadget pada hari libur pada hari Sabtu dan hari Minggu, ajarkan anak untuk menaham diri agar tidak menggunakan gadget. Jika anak dapat melewati rintangan tersebut diberikan pujian dengan mengajak anak berliburan seperti mengajaknya pergi ke pantai dan melakukan kegiatan yang menjauhkan anak dari gadget (*informan ibu DS Hari Minggu, 11 Desember 2021*). Penggunaan gadget dapat dibatasi waktunya dengan menjadwalkan durasi penggunaan gadget, dapat membuat anak disiplin dan mempunyai rasa tanggung jawab, dan menghindari anak tidak menggunakan gadget dapat mensupport kegiatan anak dalam bidang olahraga selama masa pandemic covid 19 agar anak tidak tergantung dalam penggunaan gadget. (*informan ibu E Hari Senin, 12 Desember 2021*).

Penggunaan gadget pada anak dibatasi agar anak terhindar dari pengaruh negative, membatasi penggunaan gadget dapat disesuaikan dengan tahap perkembangan dan usia anak. Anak yang di kelas rendah dapat dibatasi maksimal 1 jam dalam sehari sedangkan anak di kelas tinggi dapat dibatasi maksimal 2 jam dalam sehari. Orang tua harus disiplin mengingatkan anak agar tidak menggunakan gadget secara berlebihan, strategi yang dapat dilakukan agar anak tidak menggunakan gadget dengan mengarahkan anak melakukan aktivitas dibidang olahraga.

Pengawasan dan pendampingan diberikan kepada anak dapat meningkatkan interaksi untuk menghindari program distrak yang dapat memicu perilaku menyimpang akan membuat anak terhindar dari dampak negative dalam penggunaan gadget pada anak.<sup>26</sup> Penggunaan gadget yang berlebihan dapat berpengaruh pada perkembangan psikomotorik, moral, kognitif, sosial, emosi, dan bahasa anak.<sup>27</sup> Apabila tidak ada pengawasan yang tegas anak akan terbiasa melakukan kegiatan yang tidak sesuai yang berpengaruh terhadap perkembangan, dan emosional yang tidak terkendali. Maka lingkungan keluarga dapat menepatkan diri sebagai konsoler<sup>28</sup>.

---

<sup>26</sup> Hairani Lubis, Afif Husniyatur Rosyida, dan Nikmatul Hidayati Solikhatin, "Pola Asuh Efektif Di Era Digital," *PLAKAT (Pelayanan Kepada Masyarakat)* 1, no. 2 (2019): 102, <https://doi.org/10.30872/plakat.v1i2.2967>.

<sup>27</sup> Eka Damayanti, Arifuddin Ahmad, dan Ardias Bara, "Dampak Negatif Penggunaan Gadget Berdasarkan Aspek Perkembangan Anak Di Sorowako," *Martabat: Jurnal Perempuan dan Anak* 4, no. 1 (2020): 1–22, <https://doi.org/10.21274/martabat.2020.4.1.1-22>.

<sup>28</sup> Nanik Suryati, "Optimalisasi Peran Orangtua Dalam Meminimalisir Penggunaan Gawai Bagi Anak," *TAUJIHAT: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 1, no. <https://journal.iain-samarinda.ac.id/index.php/TAUJIHAT/issue/view/179> (2020): 47–65.

Durasi penggunaan gadget pada anak disesuaikan dengan tahap perkembangan dan umur anak. Menurut Al-Ayouby yaitu:<sup>29</sup>

**Tabel 2.** Durasi penguasaan gadget

<b>Kategori</b>	<b>Tempo</b>	<b>Penggunaan</b>
<i>Tall</i>	75-120 minute	Lebih dari 3 kali dalam sehari
<i>Currently</i>	40-60 minute	Maksimal 2 sampai 3 kali dalam satu hari
<i>Low</i>	3-30 minute	Maksimal 1 sampai 2 kali dalam hari sekali

Penggunaan gadget berlebihan dapat berpengaruh terhadap perkembangan psikologi anak yaitu emosional anak yang berlebihan menggunakan gadget akan mudah marah, jika diberikan nasehat tidak didengarkan serta membantah, dan mengikuti gaya berbicara yang ada di media sosial serta pengaruh terhadap perkembangan moral anak kedisiplinan dalam mengerjakan tugas, meninggalkan kewajiban untuk shalat dan mengaji, berkurangnya waktu belajar akibat anak yang sering bermain game dan anak lebih sering menonton youtube.<sup>30</sup> Bermain gadget dengan waktu lama mengakibatkan anak akan menjadi kecanduan saat diajak berbicara tidak peduli, lebih senang bermain sendiri mengakibatkan anti dalam bersosialisasi di lingkungan keluarga, sekolah serta tetangga dimasyarakat.<sup>31</sup> Malas belajar menjadi dampak negative yang sering terjadi akibat kecanduan gadget.<sup>32</sup> Penerapan edukasi seksual anak menggunakan gadget dilakukan orang tua dengan memberikan informasi perilaku menyimpang seksual dan melakukan pengawasan dalam penggunaan gadget.

## **KESIMPULAN**

Peran orang tua untuk menanamkan nilai karakter Islami selama pembelajaran daring dapat dilakukan dengan kegiatan penguatan akidah dan akhlak saat pembelajaran daring dapat ditanamkan oleh orang tua dengan menanamkan nilai tanggung jawab, peduli kepada sesama, menerima hasil yang didapatkan dengan rasa syukur, menghormati guru yang telah mengajarnya walaupun dengan pembelajaran daring, Mengerjakan tugas dengan tepat waktu dapat meningkatkan akhlak anak yang disiplin, menghargai waktu dan senantiasa berharap serta berdoa

---

<sup>29</sup> Putu Audina Suksma Cintya Dewi dan Husnul Khotimah, "Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Di Masa Pandemi Covid-19," *Seminar Nasional Sistem Informasi*, 2020, 2433–41.

<sup>30</sup> Layyinatus Syifa, Eka Sari Setianingsih, dan Joko Sulianto, "Dampak Penggunaan Gadget terhadap Perkembangan Psikologi pada Anak Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 3, no. 4 (2019): 538, <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i4.22310>.

<sup>31</sup> Muhammad Iqbal Al Ulil Amri, Reza Syehma Bahtiar, dan Desi Eka Pratiwi, "Dampak Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Interaksi Anak Sekolah Dasar pada Situasi Pandemi Covid-19," *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 02 (2020): 14, <https://doi.org/10.30742/tpd.v2i2.933>.

<sup>32</sup> Farhan Aldino Santoso, "Dampak Penggunaan Gawai terhadap Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2020): 49–54, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.87>.

kepada Allah SW, abad yang dibiasakan oleh orang tua saat pembelajaran daring mengawasi anak dan menanamkan pembiasaan saat ingin melakukan suatu kegiatan dilakukan dengan mengucapkan basmallah, menggunakan tangan kanan dan kaki kanan, mengucapkan salam dengan orang yang lebih tua. Makan dan minum dengan keadaan duduk, melaksanakan shalat wajib bagi laki-laki ditanamkan bahwa laki-laki diwajibkan melaksanakan shalat di masjid, murajaah hafalan ayat al- qur'an setelah melaksanakan shalat, shalat sunnah duha diterapkan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran daring, membatasi penggunaan gadget pada anak dapat disesuaikan dengan tahap perkembangan dan usia anak. Anak yang di kelas rendah dapat dibatasi maksimal 1 jam dalam sehari sedangkan anak di kelas tinggi dapat dibatasi maksimal 2 jam dalam sehari. Orang tua harus disiplin mengingatkan anak agar tidak menggunakan gadget secara berlebihan, strategi yang dapat dilakukan agar anak tidak menggunakan gadget dengan mengarahkan anak melakukan aktivitas dibidang olahraga.

### **SARAN dan REKOMENDASI**

Pada penelitian ini hanya dilakukan oleh dengan sumber data 5 orang tua. untuk penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan jumlah sampel data yang lebih banyak sesuai dengan tingkat usia peserta didik sekolah dasar usia 6-12 tahun serta penelitian membentuk karakter Islami dapat dilakukan kerja sama dengan pihak sekolah dan guru.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ainusyamsi, Fadlil Yani, dan Husni Husni. "Perspektif Al-Qur'an tentang Pembebasan Manusia melalui Pendidikan Akhlak." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2021): 51. <https://doi.org/10.36667/jppi.v9i1.670>.
- Aisyah, Aisyah, dan Isabella Hasiana. "Optimalisasi Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Seksual Anak Usia Dini." *Jurnal Penamas Adi Buana* 4, no. 2 (2021): 65–70. <https://doi.org/10.36456/penamas.vol4.no2.a2695>.
- Azizah, Luksiana, Siska Nurul, Nila Ispiyana, dan Sinta Nuryah. "Strategi Orang Tua Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 Lusiana." *Academica: Journal ...* 4, no. December (2020): 16.
- Bafadhol, Ibrahim. "Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam." *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* 06, no. 12 (2017): 45–61.
- Damayanti, Eka, Arifuddin Ahmad, dan Ardias Bara. "Dampak Negatif Penggunaan Gadget Berdasarkan Aspek Perkembangan Anak Di Sorowako." *Martabat: Jurnal Perempuan dan Anak* 4, no. 1 (2020): 1–22. <https://doi.org/10.21274/martabat.2020.4.1.1-22>.
- Dewi, Putu Audina Suksma Cintya, dan Husnul Khotimah. "Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Di Masa Pandemi Covid-19." *Seminar Nasional Sistem Informasi*, 2020, 2433–41.
- Elawati Dewi, Etc. "Peran Ibu Menurut Prespektif Islam" 1 (2019): 200–216.
- Ginanjari, M. Hidayat. "Keseimbangan Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 03 (2017): 230–42.

- Haibah, Mujahidatul, Hasan Basri, Mohamad Eri Hadiana, dan Tarsono Tarsono. "Pembiasaan Membentuk Karakter Peserta Didik Madrasah Miftahul Huda Musi Rawas Utara." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 5, no. 2 (2020): 23–32. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(2\).5341](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(2).5341).
- Hidayat, Nur. "The Implementation of Character Education Model at Islamic Boarding School of Pabelan, Magelang, Central Java." *Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2016): 431. <https://doi.org/10.14421/jpi.2016.52.431-455>.
- Kh, Universitas, A Wahab Hasbullah, Tambakberas Jombang, Universitas Kh, A Wahab Hasbullah, dan Tambakberas Jombang. "UPAYA GURU PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER TANGGUNG JAWAB SISWA DI SMP NEGERI 1 PLOSO JOMBANG Khoirun Nisa ' Nurie Astari Abstrak" 16, no. 4 (2022): 1230–40.
- Latipah, Eva, dan Nur Faizatul Mardiyah. "Keterkaitan Kemampuan Berpikir Kritis dengan Akhlakul-Karimah pada Siswa SMP Ma'had Islamy." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 1 (2020): 55–66.
- Lilawati, Agustin. "Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2020): 549. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.630>.
- Lubis, Hairani, Afif Husniyatur Rosyida, dan Nikmatul Hidayati Solikhatin. "Pola Asuh Efektif Di Era Digital." *PLAKAT (Pelayanan Kepada Masyarakat)* 1, no. 2 (2019): 102. <https://doi.org/10.30872/plakat.v1i2.2967>.
- Muafi, Moh. "Pendidikan orang tua terhadap anak dalam kitab." *Tarbiyatuna* 9, no. 1 (2016): 58–77.
- Murjani, Ujang Nurjaman, dan Indonesia Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Nusantara, Bandung. "Moral Education Based On Religion, Philosophy, Psychology And Sociology." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 16, no. 1 (2022): 142–61.
- Ningsih, Eka Fitria. "Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan." *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan* 1, no. 2 (2016): 191–217.
- Prabowo, Sultan Hadi, Agus Fakhruddin, dan Miftahur Rohman. "PERAN ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DI MASA PANDEMI COVID-19 PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM Abstrak Kata Kunci: Peran Orang Tua , Pendidikan Karakter , Pandemi Covid-19 , PENDAHULUAN Keberhasilan pendidikan formal yang ditempuh seorang anak tida." *Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2020): 191–207.
- Putro, Khamim Zarkasih, Muhammad Adly Amri, Nuraisah Wulandari, dan Dedek Kurniawan. "Pola Interaksi Anak dan Orangtua Selama Kebijakan Pembelajaran di Rumah." *Fitrah: Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2020): 124–40. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v1i1.12>.
- Rahayu, Akis Indriana. "Sifat-Sifat Rasulullah Saw Sebagai Dasar Pendidikan Karakter." *Prosiding Seminar Nasional Dies Natalis 41 Utp Surakarta* 1, no. 01 (2021): 19–26. <https://doi.org/10.36728/semnasutp.v1i01.5>.
- Rivadah, Migfar, Unik Hanifah Salsabila, Muhammad Amirudin Rosyid, dan M Fajrul. "Figur Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Anak." *Al-Musannif: Jurnal Pendidikan Islam dan Keguruan (Journal of Islamic Education and Teacher Training)* 2, no. 2 (2020): 139–52. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4392782>.

- Santoso, Farhan Aldino. "Dampak Penggunaan Gawai terhadap Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2020): 49–54. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.87>.
- Sidiq, Muhammad Abdul Halim. "Telaah Pemikiran Sayyid Abdullah bin Alwy Al-Haddad Tentang Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Risalatul Mu'awanah." *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2017): 220–32.
- Sukma, Hanum Hanifa. "Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital Dini." *Prosiding Seminar Nasional Dies Natalis 41 Utp Surakarta* 1, no. 01 (2021): 85–92. <https://doi.org/10.36728/semnasutp.v1i01.13>.
- Suryati, Nanik. "Optimalisasi Peran Orangtua Dalam Meminimalisir Penggunaan Gawai Bagi Anak." *TAUJIHAT: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 1, no. <https://journal.iain-samarinda.ac.id/index.php/TAUJIHAT/issue/view/179> (2020): 47–65.
- Syifa, Layyinat, Eka Sari Setianingsih, dan Joko Sulianto. "Dampak Penggunaan Gadget terhadap Perkembangan Psikologi pada Anak Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 3, no. 4 (2019): 538. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i4.22310>.
- Ulil Amri, Muhammad Iqbal Al, Reza Syehma Bahtiar, dan Desi Eka Pratiwi. "Dampak Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Interaksi Anak Sekolah Dasar pada Situasi Pandemi Covid-19'." *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 02 (2020): 14. <https://doi.org/10.30742/tpd.v2i2.933>.
- Yuarna, Agus Dewi, Joko Sutarto, dan Tri Suminar. "The Influence of Parenting and Peers on Early Childhood Character." *Journal of Primary Education* 9, no. 4 (2020): 429–35. <https://doi.org/10.15294/jpe.v9i4.41766>.
- Zamroni, Amin. "Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak." *Sawwa: Jurnal Studi Gender* 12, no. 2 (2017): 241. <https://doi.org/10.21580/sa.v12i2.1544>.
- Zannah, Fathul. "Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Berbasis Al Qur'an." *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 5, no. 2 (2020): 1–8. <https://doi.org/10.33084/tunas.v5i2.1233>.